

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan.¹ Sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam era globalisasi pemerintah terus berupaya melakukan kebijakan yang menyangkut mutu dan efisiensi sistem pendidikan nasional. Pemberlakuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan langkah strategis untuk memantapkan pelaksanaan pendidikan secara nasional. Oleh karena itu proses pembelajaran untuk semua jenjang pendidikan lebih dimantapkan dengan adanya rambu-rambu yang jelas, diantaranya tersedianya buku pedoman pelaksanaan, petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknik pembelajaran untuk setiap mata pelajaran.

Dewasa ini, yang kita lihat bahwa sebagian besar pola pembelajaran masih bersifat transmisi, pengajar mentransfer dan memberikan konsep-konsep secara langsung pada peserta didik. Dalam pandangan ini, siswa secara pasif “menyerap” struktur pengetahuan yang diberikan guru atau yang terdapat dalam buku pelajaran. Pembelajaran hanya sekedar penyampaian fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan kepada siswa.²

Ilmu pengetahuan selalu berubah dan berkembang, demikian juga bidang pendidikan. Perubahan dalam bidang pendidikan membawa pengaruh terhadap perubahan pandangan mengenai kurikulum. Pelajaran ilmu pengetahuan alam berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara matematis, sehingga fisika bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta,

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 3.

² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Predana Media Group, 2010), hlm.18

konsep atau prinsip saja tetapi juga proses penemuan. Pendidikan fisika diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik pengajaran atau biasanya disebut metode mengajar³.

Ilmu fisika di sekolah menengah diajarkan dengan tujuan agar siswa mampu menguasai konsep-konsep fisika dan keterkaitannya, serta mampu menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Dalam pembelajaran sains fisika terdapat tiga unsur pokok yang berperan yaitu manusia, institusi dan proses pembelajarannya.

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif.

Melihat kenyataannya, fisika masih dirasakan sulit untuk dipelajari dan di pahami oleh sebagian besar siswa, karena guru hanya menjelaskan dengan metode ceramah. Peserta didik cenderung pasif dalam mengikuti pelajaran misalnya memahami rumus untuk memecahkan soal-soal, kesulitan dalam perhitungan matematis serta keterampilan bertanya peserta didik sangat kurang. Hasil observasi awal melalui wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran fisika di SMP Islam Al-Kautsar Semarang. Permasalahan tersebut mengakibatkan hasil belajar peserta didik masih rendah hal ini terlihat pada nilai mata pelajaran fisika di kelas VIII C pada dua tahun terakhir yaitu 60,5 dan persentasi ketuntasan

³ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.1

belajar 65 %. Sedangkan hasil ini masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu 65.⁴

Salah satu faktor penyebab kegagalan dalam proses belajar mengajar adalah kekurangan guru dalam memilih atau menggunakan model. Untuk dapat mengetahui apakah model tersebut tepat digunakan dalam materi getaran dan gelombang maka model pembelajaran tersebut perlu diujicobakan. Dengan begitu seorang guru dapat menentukan model yang tepat untuk digunakan, karena sudah mendapatkan data yang baik dalam pengujian sebuah model.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa terutama pada materi pokok getaran dan gelombang. Pada model pembelajaran ini siswa bekerja dalam kelompok kecil yang terdiri dari tiga sampai lima orang untuk menyelesaikan sebuah permasalahan, tugas atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama.⁵ Hal ini dirasa cukup efektif dibandingkan dengan model pembelajaran secara klasikal. Siswa dituntut lebih aktif secara individual karena mereka tergabung dalam satu kelompok dan mereka adalah bagian dari tim yang mempunyai tujuan bersama yang akan dicapai. Siswa juga dituntut dapat menerima perbedaan pendapat, latar belakang, status, jenis kelamin dan lain-lain. Masalah yang mereka hadapi adalah masalah kelompok itu akan menjadi tanggung-jawab bersama. Mereka harus berinteraksi satu sama lainnya dalam mendiskusikan masalah yang dihadapinya. Harapannya dengan bekerja sama dan berdiskusi siswa memiliki sifat kritis, kreatif, jujur, komunikatif dan bertanggung jawab.

Dari permasalahan di atas, penulis mencoba memberikan pemecahan masalah yang terjadi dalam kelas dengan menawarkan model pembelajaran

⁴ Hasil wawancara dengan bapak Agus Raharjo, S.Pd, selaku guru mata pelajaran fisika SMP Islam Al-Kautsar Semarang.

⁵ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2005), hlm.11

kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Dengan bukti model pembelajaran kooperatif STAD yang dilakukan oleh Arif Wibawa Mahasiswa Fakultas Tarbiyah jurusan Tadris Fisika IAIN Walisongo yang dilakukan di SMPN 2 Gubug dalam penelitiannya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 15 %. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Arif Wibawa dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti kali ini mempunyai persamaan yaitu dalam hal metode pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga harapannya pada penelitian yang akan dilakukan kali ini dapat meningkatkan hasil belajar pada materi pokok getaran dan gelombang di SMP Islam Al-Kautsar Semarang dapat menjadikan peserta didik berfikir dan bertindak secara mandiri dan kreatif. Untuk itu peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul: “efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik kelas VIII pada materi pokok getaran dan gelombang di SMP Islam Al-Kautsar tahun ajaran 2010/2011”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belum efektifnya proses pembelajaran di SMP Islam Al-Kautsar Semarang dikarenakan selama ini masih menggunakan model pembelajaran yang masih konvensional TCL (*Teacher Centered Learning*).
2. Masih banyak peserta didik yang belum tuntas hasil belajar pada mata pelajaran fisika terutama pada materi getaran dan gelombang.
3. Belum pernah diajarkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) di SMP Islam Al-Kautsar.

C. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh pengertian yang jelas agar tidak terjadi kesalahfahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka terlebih dahulu dibuat penegasan istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas adalah kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.⁶ Efektivitas juga berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota.

2. Belajar

Belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.⁷

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah laku.⁸

4. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah sebuah kelompok strategi pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.⁹

5. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)

STAD merupakan salah satu metode kooperatif yang cukup sederhana dan merupakan model yang cukup baik untuk permulaan bagi para guru yang

⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm.82

⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 38

⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, hlm. 45

⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, hlm.58

baru menggunakan pendekatan kooperatif.¹⁰ Gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Jika para siswa ingin agar timnya mendapatkan penghargaan tim, mereka membantu teman satu timnya untuk mempelajari materinya.

6. Materi Getaran dan Gelombang

Getaran adalah gerak bolak-balik suatu partikel secara periodik di sekitar titik kesetimbangan. Gelombang adalah getaran yang menjalar melalui suatu medium dari satu titik (lokasi) pusat getaran menyebar ke titik yang lain.¹¹

D. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini yang akan dilakukan peneliti juga membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Analisis pembelajaran konvensional artinya pembelajaran yang selama ini telah berlangsung di sekolah tersebut dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Materi penelitian ini dibatasi pada pokok bahasan getaran dan gelombang yang lebih ditekankan pada sub pokok bahasan besaran-besaran getaran dan gelombang, macam-macam gelombang, dan cepat rambat gelombang.
3. Hasil belajar yang dievaluasi hanya pada aspek kognitif.
4. Efektivitas dikatakan efektif manakala lebih baik hasil pembelajaran yang menggunakan *treatment* STAD dari pada pembelajaran konvensional.

¹⁰ Robert Slavin, *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik*, hlm.12

¹¹ Muhammad Ishaq, *Fisika Dasar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 171

E. Perumusan Masalah

Masalah pokok dalam pendidikan adalah selalu timbul ketidakaktifan dan hasil belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran fisika, maka penelitian ini dilaksanakan dengan maksud menjawab jawaban dari permasalahan berikut:

“Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Efektif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas VIII di SMP Islam Al-Kautsar Semarang Pada Materi Pokok Getaran Dan Gelombang Tahun Pelajaran 2010/2011?”

F. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) efektif dalam meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik kelas VIII di SMP Islam Al-Kautsar Semarang pada materi pokok getaran dan gelombang tahun pelajaran 2010/2011.

G. Manfaat Penelitian

Pada penelitian kali ini dapat memberikan manfaat yang berarti, antara lain:

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Meningkatkan hasil belajar fisika khususnya pada materi pokok getaran dan gelombang.
 - b. Meningkatkan keberanian siswa mengungkapkan ide, pertanyaan dan saran.
2. Bagi Guru
 - a. Menerapkan suatu metode pembelajaran fisika yakni metode STAD (*Student Teams Achievement Division*) sebagai suatu alternatif yang menarik terhadap hasil belajar.
 - b. Memotivasi untuk lebih meningkatkan keterampilan memilih metode pembelajaran yang bervariasi dan dapat memperbaiki sistem pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

- a. Memberikan sumbangan berupa perbaikan sistem pembelajaran.
- b. Mendorong usaha kerja sama antara kepala sekolah dengan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Mendapat pengalaman langsung dan bekal bagi peneliti sebagai calon guru fisika agar siap melaksanakan tugas dilapangan.